

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Periset lebih mementingkan aspek kekeluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2009, hlm. 55).

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Kuantifikasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan analisis isi yang berusaha membuat representasi secara akurat mengenai isi pesan yang diteliti (Prajarto, 2010, hlm. 5). Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pemberitaan pesawat N219 berkaitan dengan citra PT Dirgantara Indonesia (Persero) pada surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat. Selain itu penelitian ini juga akan menguji teori mengenai citra.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, hlm. 67). Metode deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel, mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran – ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*) (Rakhmat, 2012, hlm. 25).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2012, hlm. 25).

Jenis - jenis penelitian deskriptif adalah: (1) studi kasus, (2) survei, (3) penelitian pengembangan, (4) penelitian kegiatan, (5) analisis dokumen/ analisis isi, (6) analisis kecenderungan, (7) penelitian korelasi (Consuelo, dkk, 1993, hlm. 73).

Analisis ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011, hlm. 47). Jadi penulis hanya menjelaskan bagaimana isu pemberitaan pesawat N219 yang ditampilkan dalam surat kabar. Dari pemberitaan isu tersebut akan berpengaruh pada pembentukan citra PT. Dirgantara Indonesia. Dalam penelitian ini data bersifat kuantitatif, yaitu data berupa data statistik. Dan melalui teknik analisis isi maka hasil penelitian akan diinterpretasikan melalui sistem pengkodean yang telah dibuat sebelumnya.

### 3.1.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*). Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick, 2000, hlm. 135). Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011, hlm. 15).

Analisis isi menjadi sebuah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat ditiru. Sebagai teknik (*technique*) penelitian, analisis isi memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti pada fenomena tertentu, atau menginformasikan tindakan praktis. Teknik diharapkan dapat diandalkan (*reliable*). Lebih khusus, teknik penelitian harus menghasilkan temuan yang dapat ditiru (*replicable*). Artinya, peneliti yang bekerja di waktu yang berbeda dan mungkin dalam keadaan yang berbeda harus mendapatkan hasil yang sama. Jika menerapkan teknik yang sama untuk data yang sama. Penelitian ilmiah juga harus menghasilkan temuan yang valid (*valid*), dalam artian penelitian ini

terbuka namun tetap berhati – hati pada klaim yang terjadi (Krippendorff, 2004, hlm. 18 – 19).

Analisis isi merupakan metode penelitian komunikasi yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi). Lewat analisis isi, penulis dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembangan atau tren dari suatu isi (Eriyanto, 2011, hlm. 11). Riffe, Lacy dan Fico (1998: 20) berpendapat bahwa analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol – simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi maupun konsumsi.

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut (McQuail, 2000, hlm. 305):

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media.
2. Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial.
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai – nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat.
4. Mengetahui fungsi dan efek media.
5. Mengevaluasi *media performance*
6. Mengetahui apakah ada bias media.

Krippendorff (2004, hlm. 20) menyatakan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (*manifest*) ataupun yang tidak tampak (*latent*). Analisis isi juga harus bersifat objektif (*objective*). Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti (Eriyanto, 2011, hlm. 16). Ciri lain analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman (*summarizing*). Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus (Eriyanto, 2011, hlm. 29 – 30).

Pada penelitian ini berita – berita mengenai pesawat N219 yang sudah dipilih dari sampel surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat akan dianalisis sesuai dengan kategori – kategori yang sudah dibuat sebelumnya yakni lingkup surat kabar, *keakraban*, *karakteristik*, *sumber*, *posisi* dan *penilaian*.

### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan langsung dari sumber. Tetapi didapatkan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013, hlm. 193). Untuk mendukung penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui dokumentasi berita yang dilakukan oleh Divisi Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero).

Penulis melakukan dokumentasi berita dengan mengumpulkan dan melakukan kliping berita – berita yang berkaitan dengan PT Dirgantara Indonesia (Persero) di surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat sepanjang tahun 2015. Selanjutnya penulis memilih kembali berita yang sesuai dengan kata kunci yakni isu pesawat N219. Hasil pencarian data berita tersebut yang akan dijadikan data pokok dalam pengolahan dan analisis data.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 297), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi adalah sesuatu yang abstrak, maka perlu didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat dan terperinci (Eriyanto, 2011, hlm. 110).

Maka dalam melakukan analisis isi, penulis harus merumuskan secara jelas populasi, populasi sasaran dan kerangka sampel. Sehingga sampel yang didapatkan berkaitan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh berita mengenai pesawat N219 yang ada di surat kabar Indonesia selama tahun 2015.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan definisi di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh berita pesawat N219 yang berkaitan dengan PT Dirgantara Indonesia (Persero) dalam surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat selama tahun 2015 yaitu 16 berita. Penelitian ini akan menggunakan sampel berita sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Surat Kabar	Judul Berita	Halaman	Edisi
1.	Pikiran Rakyat	Rp 700 Miliar untuk Pindad	4	13 Januari 2015
2.	Kompas	N-219 Diproyeksikan Hubungkan Antarpulau	14	21 Januari 2015
3.	Pikiran Rakyat	Kawal Produksi Pesawat N219	7	21 Januari 2015
4.	Kompas	Gairah Baru Melahirkan N219	14	26 Januari 2015
5.	Pikiran Rakyat	Pesawat N219 Dirancang ke Generasi N245	19	5 Maret 2015
6.	Kompas	Purwarupa N219 Ditampilkan Agustus	14	27 Maret 2015
7.	Pikiran Rakyat	Bandung Air Show 2015 Dibuka Hari Ini	3	10 September 2015
8.	Kompas	Tubuh Pesawat N-219 Disiapkan	14	23 September 2015
9.	Kompas	Purwarupa Pesawat N219 Ditampilkan November	19	29 Oktober 2015
10.	Pikiran Rakyat	Perkembangan PTDI Terganjil Political	4	2 November 2015

Yenny Ariyanti, 2016

**CITRA PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO) DALAM PEMBERITAAN SURAT KABAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Surat Kabar	Judul Berita	Halaman	Edisi
		Will		
11.	Kompas	Pesawat Terbaru N219 untuk Pasar Asia Pasifik	23	5 November 2015
12.	Kompas	Pesawat N219 Siap Dipamerkan	13	10 November 2015
13.	Pikiran Rakyat	Pembuatan Pesawat N219, Perbanyak Kandungan Lokal	25	13 November 2015
14.	Kompas	Pesawat N219 Banyak Dipesan	23	13 November 2015
15.	Pikiran Rakyat	Industri Penerbangan RI Kembali Bangkit	1	11 Desember 2015
16.	Kompas	N219 Bangkitkan Industri Dirgantara	1	11 Desember 2015

### 3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Di mana peneliti secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan (*judgement*) yang kuat dari peneliti (Eriyanto, 2011, hlm. 147).

Penelitian ini menggunakan penarikan sampel secara purposif karena penulis hanya mengambil sampel berita yang memuat isu pesawat N219. Penulis ingin melihat bagaimana citra PT Dirgantara Indonesia (Persero) pada pemberitaan pesawat N219. Maka penulis hanya memilih surat kabar yang sering memunculkan berita terkait pesawat N219, yakni Kompas dan Pikiran Rakyat. Pemilihan surat kabar tersebut didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu mengetahui citra PT Dirgantara Indonesia (Persero) pada pemberitaan pesawat N219 di surat kabar nasional maupun surat kabar regional. Di mana surat kabar Kompas merepresentasikan surat kabar nasional. Sedangkan surat kabar Pikiran Rakyat merepresentasikan surat kabar regional Jawa Barat.

Isu mengenai pesawat N219 sengaja dipilih oleh penulis karena isu tersebut sedang berkembang di masyarakat. Isu mengenai produksi pesawat N219 tersebut dianggap menjadi momentum kembali bangkitnya industri pesawat terbang di Indonesia. Selain itu, pembuatan pesawat perintis N219 ini menggunakan bahan lokal dan seratus persen buatan Indonesia. Pesawat N219 juga merupakan pengembangan dari pesawat N250 yang telah mati suri. Hal ini sangat menarik sorotan publik dan media. Penelitian ini tidak hanya fokus pada halaman tertentu di surat kabar. Namun melihat pada seluruh halaman yang memuat berita terkait pesawat N219. Sehingga penulis dapat memprioritaskan isu pesawat N219 di surat kabar.

Penulis memilih tahun 2015 setelah melakukan pengamatan selama tiga bulan sebagai mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) di PT Dirgantara Indonesia (Persero). Penulis melihat arsip kliping berita milik Divisi Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) bahwa isu pesawat N219 sangat beragam dan menjadi sorotan surat kabar di tahun 2015. Proses produksi, perampungan dan peluncuran pesawat N219 dilakukan selama tahun 2015. Maka berdasarkan pertimbangan di atas penulis memilih sampel tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni bertujuan untuk menggali data – data masa lampau secara sistematis dan objektif. Serta untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2009, hlm. 118). Dokumentasi tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan dan melakukan kliping berita – berita mengenai pesawat N219 di surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat selama tahun 2015.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Unit Analisis**

Langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Krippendorff dalam Eriyanto (2011, hlm. 59) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas – batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa

dari isi yang akan diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.

Penelitian ini menggunakan unit tematik (*thematic unit*). Unit tematik, yakni unit analisis yang lebih melihat tema (*topic*) pembicaraan dari suatu teks (Eriyanto, 2011, hlm. 84). Di mana unit tematik ini berupa satuan berita, perhitungannya berdasarkan tema peristiwa yang diberitakan (Kriyantono, 2006, hlm. 235).

Unit analisis yang dipakai yakni semua berita perihal pesawat N219 yang ada di surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat selama tahun 2015. Berita – berita yang dimaksudkan adalah berita non – editorial.

### 3.5.2 Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas muka. Uji validitas muka menjadi salah satu uji validitas yang umum digunakan dalam penelitian analisis isi. Uji validitas muka dalam penelitian ini digunakan untuk meminta pertimbangan ahli atau (*judgement*) dalam kemampuan dan materi yang dipelajari. Pendekatan utama dalam validitas muka adalah “*what you see is what you get*”. Hasil dari suatu analisis isi tergantung kepada alat ukur yang dipakai. Karena itu, validitas ini akan melihat apakah alat ukur yang dipakai telah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan (Neuendorf, 2002, hlm. 115).

Pengujian validitas isi instrumen analisis dalam penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Penulis meminta bantuan kepada satu dosen jurusan Ilmu Komunikasi untuk menelaah bahan instrumen analisis penelitian. Adapun indikator validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian sesuai dengan kisi – kisi instrumen.
2. Indikator penelitian mewakili aspek citra perusahaan.
3. Kriteria pencapaian indikator jelas.
4. Instrumen dapat menjaring citra perusahaan.

Ketentuan skor minimum adalah  $0 \times 5 = 0$  dan skor maksimum adalah  $1 \times 5 = 5$  dengan kualitas lebar penilaian sebagai berikut:



1. Kategori layak, apabila skor penilaian 3 – 4 sehingga lembar instrumen dikatakan dapat digunakan untuk pengambilan data.
2. Kategori tidak layak, apabila skor penilaian 1 – 2 sehingga lembar instrumen dikatakan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen analisis penelitian kepada satu dosen Ilmu Komunikasi, hasilnya menunjukkan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian valid karena berada diatas skor minimum.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel atau dapat diandalkan. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007, hlm. 4). Reliabilitas adalah sejauh mana prosedur pengukuran menghasilkan hasil yang sama pada uji coba yang diulang, gagasan yang relevan dengan analisis isi adalah bahwa ukuran tidaklah berharga jika hanya dapat dilakukan sekali atau hanya oleh satu orang tertentu (Neuendorf, 2002, hlm. 112).

Reliabilitas menilai sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkannya menggambarkan variasi yang ada dalam gejala yang sebenarnya. Alat ukur yang reliabel seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala yang sama, tanpa tergantung pada keadaan (Krippendorff, 2004, hlm. 212).

Penelitian ini menggunakan jenis uji reliabilitas reproduksibilitas (*reproductibility*) atau sering juga disebut sebagai reliabilitas antar-pengkode (*intercoder reliability*). Reliabilitas ini dilihat dari beberapa orang pengkode yang hasilnya diperbandingkan satu sama lain. Perhitungan reliabilitas ini membutuhkan dua orang atau lebih pengkode. Masing – masing *coder* akan diberikan alat ukur berupa lembar koding dan diminta menilai sesuai dengan petunjuk pada lembar koding tersebut. Hasil dari penilaian lembar koding tersebut akan diperbandingkan, melihat kecocokan masing – masing pengkode dalam mencatat dan membaca isi.

Penelitian ini menggunakan formula Holsti untuk menghitung reliabilitas sebagai berikut (Eriyanto, 2011, hlm. 290):

$$\text{Reliabilitas Antar – Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing – masing *coder*)

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Reabilitas bergerak antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satupun yang dietujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para coder. Dalam formula Holsti, angka reabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar *reliable* (Eriyanto, 2011, hlm. 290). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran *Percent of Agreement***

No	Variebel	<i>Presentage of Agreement</i>
1	Jenis Surat kabar	100%
2	<i>Posisi</i> Berita	100%
3	<i>Penilaian</i> Berita	100%
4	<i>Sumber</i> berita	81,25%
5	Konten Berita ( <i>Keakraban</i> Produk)	75%
6	Konten Berita ( <i>Keakraban</i> Kinerja)	75%
7	Konten Berita ( <i>Karakteristik</i> SDM)	81,25%
8	Konten Berita ( <i>Karakteristik</i> Regulasi)	87,5 %

Penulis menggunakan metode perhitungan reliabilitas yakni berdasarkan formula Holsti. Untuk dapat menghitung reliabilitas dengan formula Holsti, pertama kali akan dihitung jumlah indikator yang disetujui dan tidak disetujui. Kemudian dimasukkan kedalam formula Holsti sehingga menghasilkan data seperti tabel diatas. Hasil terendah dari perhitungan reliabilitas tersebut adalah variabel *Keakraban* (Produk) dan *Keakraban* (Kinerja) yaitu 75% dan reliabilitas tertinggi adalah 100% untuk tiga variabel yakni jenis surat kabar, *posisi* dan *penilaian*. Namun angka reliabilitas tersebut dapat ditoleransi karena angka minimum reliabilitas pada formula Holsti adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar – benar reliabel.

### **3.6 Kategorisasi**

#### **3.6.1 Lingkup Surat Kabar**

Media massa yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar. Berdasarkan keputusan penulis, penelitian ini menggunakan dua surat kabar yaitu Kompas dan Pikiran Rakyat. Rentang pengambilan sampel berita terhitung selama satu tahun yakni selama tahun 2015. Pemberitaan dengan rentang waktu satu tahun dipilih karena proses produksi dan perampungan pesawat N219 ditargetkan selesai pada tahun 2015.

Penulis ingin mengetahui bagaimana pemberitaan pesawat N219 pada surat kabar nasional yang diwakili oleh surat kabar Kompas dan pemberitaan pada surat kabar regional Jawa Barat yang direpresentasikan oleh surat kabar Pikiran Rakyat.

#### **3.6.2 Elemen Citra**

##### **3.6.1.1 *Keakraban***

*Keakraban*, mengacu pada sejauh mana pengenalan publik terhadap PT Dirgantara Indonesia (Persero) melalui kedekatan publik pada produk dan pengetahuan publik pada atribut – atribut perusahaan. Indikator dalam elemen ini dapat diturunkan sebagai berikut:

### 1. Produk Perusahaan

Produk perusahaan disini meliputi pemberitaan mengenai produk dari PT Dirgantara Indonesia (Persero) yaitu pesawat N219.

- a. Produk yang baik: kualitas pesawat baik, lebih unggul dari pesawat lainnya, dan memiliki kehandalan dibanding pesawat lainnya.
- b. Produk yang buruk: kualitas pesawat buruk, tidak unggul dipasaran, kalah saing dengan pesawat lain.
- c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.

### 2. Kinerja Perusahaan

- a. Kinerja yang baik: mengawasi produksi pesawat N219, menyiapkan komponen pesawat N219, dan melakukan uji struktur pesawat N219.
- b. Kinerja yang buruk: tidak ada pengawasan produksi, uji struktur pesawat gagal, perakitan komponen pesawat buruk.
- c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.

#### **3.6.1.2 Karakteristik**

*Karakteristik* yang mengarah pada karakter yang publik identikkan dengan perusahaan dan merupakan kesan yang dimiliki publik dalam melihat perusahaan dari berbagai hal. Elemen ini akan dibuat lebih rinci kedalam indikator – indikator sebagai berikut:

#### 1. Sumber Daya Manusia/Karyawan Perusahaan

- a. Sumber Daya Manusia yang baik: memiliki tanggung jawab, memiliki akuntabilitas, berkoordinasi dengan pihak terkait, menjaga kualitas produk, dan mengawasi kinerja.
- b. Sumber daya manusia yang buruk: tidak memiliki tanggung jawab, tidak menjaga kualitas produk, tertutup, kinerja buruk.

- c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.

## 2. Regulasi/ Kebijakan Perusahaan

Indikator regulasi perusahaan ini meliputi kebijakan yang dikeluarkan perusahaan dan diketahui oleh publik.

- a. Regulasi yang baik: mendukung program pemerintah, membantu finansial negara, dan mendukung industri lokal.
- b. Regulasi yang buruk: tertutup, tidak memberikan solusi, tidak melakukan tindakan.
- c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.

### 3.6.1.3 Sumber

*Sumber* adalah kategori yang dinilai berdasarkan narasumber yang muncul dalam pemberitaan tersebut dan pernyataan yang diungkapkannya. Pernyataan dari narasumber yang muncul maupun dipilih dalam pemberitaan merupakan referensi media tersebut dalam menuliskan persepsinya terhadap perusahaan. Sumber informan pada penelitian ini akan dikategorikan sebagai berikut:

#### 1. *Customer*

Pernyataan narasumber berasal dari publik yang menggunakan produk perusahaan. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan indikator pelanggan. Tetapi menggunakan indikator calon pelanggan karena pada penelitian ini produk PT Dirgantara Indonesia yakni pesawat N219 masih berupa *prototype*. Calon pelanggan tersebut adalah negara – negara di Asia Tenggara yaitu Korea, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

#### 2. *Producer*

Pernyataan narasumber yang berasal dari publik yang menyediakan input pada proses produksi pesawat N219. Pada kategori ini *producer* dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Jajaran Direksi (*Board of Director*) (Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia, Direktur Keuangan, Direktur SDM dan Umum, Direktur Niaga dan Restrukturisasi, Direktur Teknologi dan Pengembangan, dan Direktur Produksi).
- b. Dewan Komisaris (*Board of Comisaris*) (Komisaris Utama, Wakil Komisaris, dan Anggota Komisaris).
- c. Karyawan (Sekretaris Perusahaan, Manajer Hukum dan Humas, dan *Chief Enginner*).

### 3. *Enabler*

Pernyataan narasumber berasal dari publik yang menetapkan peraturan dan kebijakan. Pada kategori ini *producer* dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Pengambil kebijakan (Kementerian BUMN, TNI Angkatan Udara RI, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan, LAPAN dan Kementerian Perdagangan dan Perindustrian).
- b. Pemerintah pusat (Presiden RI, Wakil Presiden RI dan DPR) dan pemerintah daerah (Gubernur Jawa Barat, Walikota Bandung dan DPRD).
- c. LSM ini merupakan narasumber yang dipilih media meliputi anggota - anggota lembaga pemerhati yang tanggap dan peduli terhadap isu kedirgantaraan, seperti Serikat Pekerja dan Asosiasi Karyawan PHK PTDI.
- d. Akademisi atau pengamat ini merupakan narasumber yang meliputi guru besar universitas hingga pengamat industri penerbangan.

### 4. *Limiter*

Pernyataan narasumber berasal dari publik yang menjadi penghambat dan pesaing perusahaan. Seperti kompetitor PT Dirgantara Indonesia (Persero), yakni PT Avia Citra Dirgantara dan PT Regio Aviassi Industri. Serta indikator lain-lain digunakan dalam penelitian ini, apabila dalam pemberitaan terdapat *sumber* perusahaan yang tidak ada dalam indikator-indikator yang telah dibuat.

#### 3.6.1.4 *Posisi*

Kategori ini dinilai berdasarkan penempatan berita pada surat kabar yang menjadi indikator nilai suatu berita dan juga faktor pendukung penting tidaknya berita tersebut bagi khalayak pembaca. Indikator tersebut akan dikategorikan sebagai berikut:

1. *Headline*

Posisi atau letak berita pada halaman depan dan pada posisi utama. Biasanya dicetak tebal dengan ukuran huruf besar dan menarik.

2. *Rubrik*

Berita diletakkan pada halaman dalam atau halaman khusus. Seperti rubrik Ekonomi, Teknologi, Bisnis, Internasional, IPTEK, *Humaniora* dan halaman lainnya.

#### 3.6.1.5 *Penilaian*

Kategori ini dibuat untuk melihat kecenderungan keseluruhan isi pemberitaan di media massa. Nada atau sentimen isi pemberitaan media massa akan digunakan sebagai indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Berita Positif*

Pemberitaan dikatakan positif, apabila isi berita menuliskan kata kerja atau kata sifat yang bernilai positif (dalam bingkai berita “menguntungkan posisi” PT Dirgantara Indonesia dalam berita tersebut). Berita positif akan diberikan nilai 1.

2. *Berita Netral*

Pemberitaan dikatakan netral, apabila isi berita menuliskan kata kerja atau kata sifat yang tidak menunjukkan positif atau negatif, pernyataan pada isi berita hanya bersifat normatif dan informasi semata. Berita netral akan diberikan nilai 2.

3. *Berita Negatif*

Pemberitaan dikatakan negatif, apabila isi berita menuliskan kata kerja atau kata sifat yang bernilai negatif (dalam bingkai berita “merugikan posisi” PT Dirgantara Indonesia dalam berita tersebut). Berita positif akan diberikan nilai 3.

### 3.7 Operasionalisasi Konsep

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Konsep (Olahan Penulis)**

Variabel	Definisi Variabel	Kategori	Indikator	Butir (Lembar Koding)
Citra Perusahaan	Citra perusahaan merupakan hasil akhir dari interaksi pengalaman, kepercayaan, rasa, pengetahuan, kesan yang publik dapat mengenai perusahaan (Shee & Abratt, 1989, hlm. 68 – 69).	Lingkup Surat Kabar	Dimanakah berita dimuat?	1. Surat Kabar Nasional 2. Surat Kabar Regional
		Elemen Citra	<i>Keakraban</i>	1. Produk a. Baik: kualitas pesawat baik, lebih unggul dari pesawat lainnya, dan memiliki kehandalan dibanding pesawat lainnya. b. Buruk: kualitas pesawat buruk, tidak unggul dipasaran, kalah saing dengan pesawat lain.



				<p>c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.</p> <p>2. Kinerja</p> <p>a. Baik: mengawasi produksi pesawat N219, menyiapkan komponen pesawat N219, dan melakukan uji struktur pesawat N219.</p> <p>b. Buruk: tidak ada pengawasan produksi, uji struktur pesawat gagal, perakitan komponen pesawat buruk.</p> <p>c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.</p>
			<i>Karakteristik</i>	<p>1. SDM atau Karyawan Perusahaan</p> <p>a. Baik: memiliki tanggung jawab, memiliki akuntabilitas, berkoordinasi dengan pihak terkait, menjaga kualitas produk, dan mengawasi kinerja.</p> <p>b. Buruk: tidak memiliki tanggung jawab, tidak</p>

				<p>menjaga kualitas produk, tertutup, kinerja buruk.</p> <p>c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.</p> <p>2. Regulasi atau Kebijakan Perusahaan</p> <p>a. Baik: mendukung program pemerintah, membantu finansial negara, dan mendukung industri lokal.</p> <p>b. Buruk: tertutup, tidak memberikan solusi, tidak melakukan tindakan.</p> <p>c. Netral: bersifat normatif dan hanya memberikan informasi semata. Seperti, menyerahkan pada regulasi dan kebijakan pemerintah.</p>
			<i>Sumber</i>	<p>1. <i>Cutomer</i></p> <p>Calon pelanggan (Asia Tenggara yaitu Korea, Thailand, Filipina, dan Vietnam).</p> <p>2. <i>Producer</i></p> <p>a. Jajaran Direksi (<i>Board of Director</i>) (Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia, Direktur Keuangan, Direktur SDM dan Umum, Direktur Niaga dan Restrukturisasi,</p>

				<p>Direktur Teknologi dan Pengembangan, dan Direktur Produksi).</p> <p>b. Dewan Komisaris (<i>Board of Comisaris</i>) (Komisaris Utama, Wakil Komisaris, dan Anggota Komisaris).</p> <p>c. Karyawan (Sekretaris Perusahaan, Manajer Hukum dan Humas, dan <i>Chief Enginner</i>).</p> <p>3. <i>Enabler</i></p> <p>a. Pengambil kebijakan (Kementerian BUMN, TNI Angkatan Udara RI, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan, LAPAN dan Kementerian Perdagangan dan Perindustrian).</p> <p>b. Pemerintah pusat (Presiden RI, Wakil Presiden RI dan DPR) dan pemerintah daerah (Gubernur Jawa Barat, Walikota Bandung dan DPRD).</p> <p>c. LSM ini merupakan narasumber yang dipilih media meliputi anggota - anggota lembaga pemerhati yang tanggap dan peduli terhadap isu kedirgantaraan,</p>
--	--	--	--	---

				<p>seperti Serikat Pekerja dan Asosiasi Karyawan PHK PTDL.</p> <p>d. Akademisi atau pengamat ini merupakan narasumber yang meliputi guru besar universitas hingga pengamat industri penerbangan.</p> <p>4. <i>Limit</i></p> <p>a. Kompetitor PT Dirgantara Indonesia (Persero), yakni PT Avia Citra Dirgantara dan PT Regio Aviasi Industri.</p> <p>b. Lain-lain digunakan dalam penelitian ini, apabila dalam pemberitaan terdapat <i>sumber</i> perusahaan yang tidak ada dalam indikator-indikator yang telah dibuat.</p>
			<i>Posisi</i>	<p>1. <i>Headline</i></p> <p>(Posisi atau letak berita pada halaman depan dan pada posisi utama. Biasanya dicetak tebal dengan ukuran huruf besar dan menarik)</p> <p>2. Rubrik</p> <p>(Berita diletakkan pada halaman dalam atau halaman khusus. Seperti rubrik Ekonomi, Teknologi, Bisnis, Internasional, IPTEK, <i>Humaniora</i> dan halaman lainnya)</p>

			<i>Penilaian</i>	1. Positif 2. Negatif 3. Netral
--	--	--	------------------	---------------------------------------

### 3.8 Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian khususnya yang berkenaan dengan pemberitaan pesawat N219 digunakan teknik analisis isi. Setelah memperoleh data yang akan dikaji, maka peneliti akan melakukan hal – hal sebagai berikut:

#### 1. Pembuatan *coding sheet*

Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung aspek – aspek tertentu dalam suatu isi media. Kategori yang dipakai dalam penelitian analisis isi disajikan dalam sebuah lembar yang disebut sebagai lembar koding (*coding sheet*). Lembar koding memuat semua kategori, aspek yang ingin diketahui dalam analisis isi (Eriyanto, 2011, hlm. 221). Pada penelitian ini, lembar koding yang dibuat memuat kategori dan indikator yang akan dianalisis yaitu lingkup surat kabar, *Keakraban*, *karakteristik*, *sumber*, *posisi* dan *penilaian*.

#### 2. Mengisi lembar koding

Setelah kategori dan pengukuran dibuat, langkah selanjutnya adalah mengisi lembar koding. Mengisi lembar koding dapat disamakan dengan wawancara dalam penelitian survei, sementara koder mirip dengan pewawancara. Pengisian lembar koding itu sendiri dibagi ke dalam dua kategori besar, yakni *coding* yang dilakukan oleh manusia (*human coding*) dan *coding* yang dilakukan oleh komputer (*computer – assisted coding*) (Eriyanto, 2011, hlm. 239). Pada penelitian ini hanya akan menggunakan *coding* yang dilakukan oleh manusia atau *human coding*.

### 3. Tabulasi dan pembuatan grafik

Setelah semua berita telah di-*coding*, peneliti akan melakukan input dan rekap data. Hasil analisis tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi yang disebut tabulasi tunggal. Dimana tabel hanya menyajikan data deskriptif dari satu variabel (uni-variat) (Eriyanto, 2011, hlm. 305-306). Hasil dari penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk grafik atau tabel. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat membaca dan memahami data temuan penelitian ini. Variabel yang akan dianalisis adalah Citra PT Dirgantara Indonesia (Persero) dengan kategori – kategori yang telah dianalisis yaitu lingkup surat kabar, *Keakraban*, *karakteristik*, *sumber*, *posisi* dan *penilaian*.